BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek yang terlibat di dalamnya. Fokus penelitian kualitatif tidak terletak pada pengukuran atau pengujian suatu gejala, melainkan pada upaya memahami makna, pengalaman, proses, serta konteks sosial yang melatarbelakangi suatu fenomena.[1] Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai ragam kontekstualisasi hadis amar ma'ruf dalam tradisi khuruj fi sabilillah yang dilakukan oleh anggota Jemaah Tabligh Kota Padang.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan cara berinteraksi dengan subjek penelitian dalam lingkungan sosial dan budaya tempat fenomena tersebut berlangsung. Penelitian lapangan dipilih karena data yang dibutuhkan berkaitan dengan praktik keagamaan yang hidup dan berkembang di tengah komunitas Jemaah Tabligh. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, peneliti dapat mengamati aktivitas, perilaku, interaksi

[1] Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum Vol. 21 No. 1 (2021), h. 33-54.

UIN IMAM BONJOL PADANG

sosial, serta pemaknaan yang dibangun oleh anggota Jemaah Tabligh terhadap hadis amar ma‘ruf dalam tradisi khuruj. Selain itu, data yang diperoleh akan lebih autentik karena berasal dari pengalaman dan praktik nyata yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari para informan.

Pendekatan kontekstualisasi hadis digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana hadis amar ma'ruf dimaknai dan diterapkan dalam praktik *khuruj fi sabilillah* Jemaah Tabligh Kota Padang. Pendekatan ini memandang bahwa hadis tidak hanya dipahami sebagai teks keagamaan, tetapi juga perlu dilihat dalam konteks penerapannya di tengah kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk mengkaji bentuk-bentuk kontekstualisasi hadis amar ma'ruf dalam berbagai aktivitas yang terdapat dalam tradisi khuruj.

Perspektif *living hadis* digunakan untuk melihat bagaimana hadis amar ma'ruf hidup dan diwujudkan dalam praktik keagamaan anggota Jemaah Tabligh. Menurut Saifuddin Zuhri Qudsy, *living hadis* merupakan kajian yang meneliti praktik, tradisi, dan perilaku masyarakat yang berkaitan dengan hadis Nabi SAW. Analisis penelitian ini juga didukung oleh konsep resepsi fungsional yaitu suatu pendekatan yang melihat hadis tidak hanya sebagai sumber ajaran normatif, melainkan sebagai pedoman yang memiliki fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Dalam resepsi fungsional, hadis dipahami sebagai ajaran yang tidak berhenti pada tataran pemahaman tekstual, tetapi diimplementasikan dalam bentuk tindakan, tradisi, kebiasaan,

UIN IMAM BONJOL PADANG

dan praktik keagamaan yang memiliki makna bagi komunitas tertentu.[2] Dengan demikian, perhatian penelitian diarahkan pada bagaimana hadis berfungsi dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan tindakan keagamaan anggota Jemaah Tabligh.

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menghubungkan tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu teks hadis, pemahaman keagamaan, dan praktik sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi mengenai aktivitas khuruj fi sabilillah, tetapi juga mampu menjelaskan bagaimana proses kontekstualisasi hadis amar ma'ruf berlangsung dalam kehidupan anggota Jemaah Tabligh Kota Padang.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Primer

   Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari informan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas dua orang tokoh Jemaah Tabligh Kota Padang di Masjid Madinatul Munawwarah dan lima orang anggota Jemaah Tabligh yang aktif mengikuti kegiatan dakwah. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu telah bergabung dalam Jemaah Tabligh selama 5–10 tahun dan pernah mengikuti khuruj fi

UIN IMAM BONJOL PADANG

[2] Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, No. 1 (2016), h. 183–185.

sabilillah dengan variasi durasi, mulai dari tiga hari, empat puluh hari, hingga empat bulan. Selain melalui wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan *jaulah* dan aktivitas dakwah lainnya untuk memahami praktik kontekstualisasi hadis amar ma'ruf dalam tradisi *khuruj* yang dilakukan oleh Jemaah Tabligh Kota Padang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data ini meliputi kitab-kitab hadis, buku rujukan yang digunakan oleh Jemaah Tabligh seperti *Fadhilah Amal*, *Munkhatab Al Hadis*, jurnal ilmiah, skripsi, serta karya ilmiah lain yang berkaitan dengan konsep amar ma‘ruf nahi munkar, dakwah Jemaah Tabligh, dan kajian Living Hadis. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis serta memberikan landasan teoritis yang jelas dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan Jemaah Tabligh Kota Padang yang berpusat di Masjid Madinatul Munawwarah sebagai markaz Jemaah Tabligh Kota Padang. Fokus observasi diarahkan pada pelaksanaan kegiatan *khuruj fi sabilillah* serta berbagai amalan rutin yang menyertainya, seperti *jaulah*, *ta'lim*,

UIN IMAM BONJOL PADANG

musyawarah, *bayan*, dan aktivitas dakwah lainnya. Dalam kegiatan ini, peneliti dapat bersifat partisipatif, yaitu ikut terlibat secara terbatas dalam aktivitas yang diamati, maupun non-partisipatif, yaitu bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Melalui observasi ini, peneliti berupaya memahami bagaimana hadis amar ma'ruf dipahami, dipraktikkan, dan dikontekstualisasikan dalam tradisi *khuruj fi sabilillah* oleh anggota Jemaah Tabligh Kota Padang.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam, di mana informan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, pandangan, serta pengalaman mereka secara lebih luas.[3]

Pemilihan teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pemahaman dan pengalaman informan terkait hadis amar ma'ruf dalam tradisi khuruj fi sabilillah. Meskipun peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, proses wawancara tetap berlangsung

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 233

secara fleksibel sehingga memungkinkan munculnya informasi baru yang relevan dengan fokus penelitian.

Wawancara dilakukan kepada dua orang tokoh Jemaah Tabligh Kota Padang dan lima orang anggota Jemaah Tabligh yang telah memenuhi kriteria penelitian, yaitu aktif dalam kegiatan jamaah, memiliki pengalaman bergabung selama 5–10 tahun, dan pernah mengikuti khuruj fi sabilillah dengan variasi durasi, mulai dari tiga hari, empat puluh hari, hingga empat bulan. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali informasi mengenai pemahaman informan terhadap hadis amar ma'ruf, proses pemaknaan hadis dalam lingkungan Jemaah Tabligh, alasan mengikuti khuruj fi sabilillah, serta bentuk-bentuk kontekstualisasi hadis amar ma'ruf yang diwujudkan dalam aktivitas dakwah dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai amalan yang dilakukan selama khuruj, seperti jaulah, ta'lim, musyawarah, dan bayan, serta pandangan informan mengenai hubungan antara hadis amar ma'ruf dengan praktik dakwah yang mereka jalankan. Dengan demikian, wawancara menjadi sarana penting untuk memahami bagaimana hadis tidak hanya dipahami sebagai teks keagamaan, tetapi juga dihidupkan dan dipraktikkan dalam tradisi keagamaan Jemaah Tabligh Kota Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa foto kegiatan, catatan lapangan, buku-buku rujukan Jemaah Tabligh, maupun dokumen lain yang relevan dengan aktivitas khuruj. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Madinatul Munawwarah Kota Padang. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu pusat aktivitas, atau biasa disebut markaz, Jemaah Tabligh yang aktif dan secara rutin melaksanakan kegiatan dakwah seperti khuruj dan jaulah. Masjid ini juga menjadi tempat pendaftaran bagi jemaah Tabligh maupun orang di luar Jemaah Tabligh sebelum mengikuti kegiatan tersebut dan disebar ke berbagai masjid yang telah disepakati. Selain itu, masjid ini juga menjadi tempat berkumpulnya anggota Jemaah Tabligh dari berbagai latar belakang, sehingga memberikan peluang yang luas bagi peneliti untuk memperoleh data yang beragam dan mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Reduksi data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jurnlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang penting akan dipilih dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian.

2. Data Display

   Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul, khususnya terkait dengan seluruh kegiatan khuruj dan bentuk resepsi hadis di dalamnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

3. Penarikan Kesimpulan

   Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi pola-pola resepsi hadis, baik dalam aspek pemahaman (kognitif), pemaknaan (interpretatif), maupun pengamalan (praktis) dalam seluruh kegiatan khuruj.Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, yaitu menjelaskan hubungan

antara teks hadis dengan praktik sosial yang dilakukan oleh Jemaah Tabligh.[4]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[4]*Ibid.,* h. 246- 247.